



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6055 - 6061

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar

Nur Azmi Alwi^{1✉}, Diren Agasi², Feby Kharisna³, Andika Surya Perdana⁴

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: nurazmialwi@fip.unp.ac.id¹, direnagasi2895@gmail.com², febykharisna@gmail.com³, andikaperdana073@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model cooperative learning tipe artikulasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik yang berhubungan dengan keterampilan berbicara pada kelas IV di Sekolah Dasar (SD), penelitian ini dilaksanakan pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi. Metode penelitian yang digunakan merupakan metode quasi experiment. Penelitian ini dilaksanakan di kenagarian Koto Lamo khususnya di UPTD SDN 01 Koto Lamo dan UPTD SDN 02 Koto Lamo. Dalam penelitian terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang mana kedua kelompok sampel ini berjumlah sebanyak 25 peserta didik tiap masing – masing kelompoknya. Untuk kelompok eksperimen di laksanakan pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe artikulasi sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan perhitungan analisis uji- t yang telah dilakukan oleh peneliti untuk menguji hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,3745 dan t_{tabel} sebesar 1,708, sehingga didapatkanlah pernyataan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa model cooperative learning tipe artikulasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan berbicara peserta didik kelas IV sekolah dasar.

Kata Kunci: Model cooperative learning tipe artikulasi, Bahasa Indonesia, Keterampilan Berbicara

Abstract

This study aims to determine whether the application of the articulation type cooperative learning model has a significant effect on improving student learning outcomes related to speaking skills in 4th class in Elementary School, this research was carried out on Indonesian language learning materials, especially poetry material. The research method used is quasi-experimental. This research was conducted in Koto Lamo village, especially in UPTD SDN 01 Koto Lamo and UPTD SDN 02 Koto Lamo. In the study, there were two sample groups, namely the experimental group and the control group, in which the two sample groups totaled 25 students in each group. For the experimental group, learning is carried out using a cooperative learning model of articulation type, while for the control class uses a conventional learning model. Based on the calculation of the t-test analysis that has been carried out by the researcher to test the hypothesis, the t_{count} value is 8.3745 and the t_{table} is 1.708 so that the statement $t_{count} > t_{table}$ is obtained. Thus, it can be concluded that the articulation type cooperative learning model has a significant effect on improving learning outcomes related to the speaking skills of fourth-grade elementary school students.

Keywords: Cooperative learning of articulation type, Indonesian Language, speaking skills.

Copyright (c) 2021 Nur Azmi Alwi, Diren Agasi, Feby Kharisna, Andika Surya Perdana

✉ Corresponding author :

Email : nurazmialwi@fip.unp.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mengharapakan peserta didik untuk mempunyai keterampilan yang baik dalam berbahasa. Keterampilan – keterampilan berbahasa itu terdiri dari keterampilan membaca, mendengar atau menyimak, berbicara, maupun keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini sangat diperlukan oleh peserta didik untuk membatu segala kegiatannya baik dalam dunia pendidikan maupun kegiatan sehari – hari. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar di kenagarian Koto Lamo pada tanggal 1 – 20 November 2021 ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional, pembelajaran yang konvensional merupakan pembelajaran tradisional yang digunakan dalam kegiatan sehari – hari salah satunya dengan menggunakan metode ceramah (Hasnan, Rusdinal, & Fitria, 2020). Metode ceramah merupakan bagian dari metode belajar yang konvensional, yang penyampaian informasi secara lisan sehingga akan membuat tingkat pemahaman yang diperoleh peserta didik cenderung rendah (Putri & Taufina, 2020). Model pembelajaran yang seperti ini dapat membuat peserta didik menjadi kurang antusias dan cenderung tidak tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang akan berdampak kepada kurang mengertinya peserta didik terhadap materi yang disampaikan tersebut (Muji Kuwati, Tri saptuti, 2012). Pelaksanaan metode ceramah yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik akan memberikan proses pembelajaran yang kurang afektif karena minat yang dibangun pada metode ini tidak membuat siswa menjadi tertarik sehingga proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik tidak tercipta (Suparman, Prawiyogi, & Susanti, 2020). Sebagai seorang guru tentu haruslah bisa memilih menggunakan metode atau model apa dalam proses pembelajaran yang akan dilakukannya sehingga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat maka diharapkan tujuan dari pendidikan akan tercapai serta membuat peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran (Faddylla Intan Maharani & Taufina, 2020).

Keterampilan berbicara merupakan sebuah keterampilan yang sangat diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan maupun pada saat proses pembelajaran. Keterampilan berbicara tersebut memiliki fungsi atau kegunaan sebagai kemampuan untuk menyampaikan pendapat, ide, gagasan ataupun informasi (Khairoes & Taufina, 2019). Serta keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dimana dalam keterampilan berbicara ini sering dikatakan tolak ukur dari keterampilan – keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan berbahasa dapat dikatakan berhasil apabila seseorang memiliki keterampilan berbicara yang mumpuni (Delvia, Rifma, Taufina, Rahmi, & Zuleni, 2019)) oleh karena itu penting bagi seorang guru terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mengajarkan keterampilan berbicara yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan fakta yang ditemukan saat observasi di lapangan, maka seorang guru wajib melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi aktif dan tertarik pada saat materi pembelajaran disampaikan sehingga terjadilah proses pembelajaran yang berarti. Salah satu penggunaan model pembelajaran yang tepat adalah menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe artikulasi. Dikarenakan pada saat seorang guru memakai model ini dalam proses pembelajaran akan membuat peserta didik menjadi aktif dalam bentuk kelompok yang telah mempunyai tugasnya masing – masing, ada yang bertugas sebagai penerima pesan dan ada yang bertugas sebagai penyampai pesan sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi senang (Huda, 2014:268)

Model *Cooperative learning* tipe artikulasi ini merupakan salah satu model pembelajaran yang proses pelaksanaannya seperti penyampain pesan berantai dari satu sumber ke orang yang berperan sebagai penerima pesan tersebut, setelah proses itu selesai maka akan ada penyampain informasi baru mengenai pesan yang diperoleh oleh peserta didik terakhir tadi didepan kelas (Wepe, Suratno, & Wahono, 2016). Bagi seorang guru

menggunakan model yang memicu semangat peserta didik tentu merupakan hal yang wajib dan sangat penting, selain itu ada beberapa pertimbangan dalam penggunaan model cooperative learning tipe artikulasi ini dilihat dari tingkat keberhasilan yang telah dibuktikan didalam berbagai penelitian–penelitian sebelumnya, seperti; studi penggunaan handout dalam model pembelajaran model cooperative learning tipe artikulasi terhadap pembelajaran matematika siswa kelas X jurusan AP SMKN 1 Solok (Adhia, 2017), selanjutnya ada penelitian yang membahas tentang Pengaruh model cooperative learning tipe artikulasi terhadap keterampilan komunikasi siswa pada materi sifat – sifat koloid (Azhari, Sahputra, & Hadi, 2018), dan penelitian dengan pembahasan penggunaan model cooperative learning tipe artikulasi dengan metode studi lapangan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas II SDN Pagotan 01 (Kusumawati, n.d.). Dengan melihat beberapa pertimbangan dan keberhasilan pada masing – masing penelitian yang pernah dilakukan terkait penerapan model ini, maka peneliti menjadi punya alasan yang kuat untuk beranggapan bahwa model cooperative learning tipe artikulasi cocok diterapkan terhadap masalah yang dihadapi.

Khusus pada pembelajaran Bahasa Indonesia model *cooperative learning* tipe artikulasi dapat dipakai pada materi puisi di kelas IV, dikarenakan materi – materi tersebut tidak terlalu luas dan hanya berupa bacaan dalam bentuk hafalan – hafalan sehingga dapat melatih keterampilan berbicara peserta didik. Selain itu pada dasarnya keterampilan berbicara yang dimiliki oleh peserta didik akan terasah secara baik dengan menggunakan model ini Karen didalam pelaksanaannya model ini banyak menuntut keaktifan speserta didik untuk berbicara, sehingga mau tak mau semua peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran tersebut akan aktif memakai keterampilan berbicara mereka. Pentingnya penelitian ini dilakukan adalah untuk melihat apakah benar teori – teori yang mengungkapkan keefektifan model cooperative learning tipe artikulasi pada proses pembelajaran benar adanya, sehingga muara akhirnya akan terlihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *cooperative learning* tipe artikulasi terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *quasi experiment*, dengan rincian bentuk penelitian menggunakan *two group posstest – only* yang merupakan bagian dari penelitian dengan metode kuantitatif. *Two group posstest – only* ini adalah sebuah bentuk penelitian yang pada saat menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dipilih secara acak (Prasetyo dan Jannah, 2011:162). Metode ini bisa dikatakan sebuah metode penelitian yang dipakai untuk menemukan apakah terdapat pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian didalam keadaan yang masih terkendalikan. Dimana hasil belajar dari keterampilan berbicara peserta didik merupakan data penelitian yang didapatkan dari dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada saat penelitian kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe artikulasi, lain hal dengan kelompok kontrol hanya diterapkan model konvensional berupa metode ceramah pada saat penelitian dilakukan.

Menurut pendapat Rukheisi dan Cahyana (2015:39), mengatakan populasi dari penelitian adalah semua yang menjadi anggota – anggota kelompok individu, serta objek – objek yang ditentukan dalam sebuah penelitian melingkupi wilayah yang luas. Populasi dari penelitian ini terdiri dari semua peserta didik yang berada di kenagarian Koto Lamo yang terdiri dari UPTD SDN 01 Koto Lamo, UPTD SDN 02 Koto Lamo, dan UPTD SDN 03 Koto Lamo dengan jumlah peserta didik sebanyak 78 orang.

Tabel 1
Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik	Rata – rata Kelas	Kurikulum yang Digunakan
UPTD SDN 01 Koto Lamo	25	71,76	K13
UPTD SDN 02 Koto Lamo	25	66,40	K13
UPTD SDN 03 Koto Lamo	18	65,27	K13
Jumlah	68		

Dalam penelitian ini sampel diperoleh dengan menggunakan purposive sampling diiringi dengan simple random sampling. Teknik pengambilan dengan purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dalam sebuah penelitian dengan memperhatikan syarat atau kriteria – kriteria tertentu dalam pengambilan keputusannya (Sugiyono,2012:83). Dalam penelitian ini kriteria yang ditentukan adalah (1) sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum tahun 2013, (2) jumlah peserta didik pada sekolah tersebut hampir sama ataupun sama, (3) kelas yang akan dijadikan sampel haruslah kelas yang setelah diuji berdistribusi normal dan homogeny, (4) pokok materi yang akan diteliti sama – sama diajarkan di sekolah – sekolah tersebut. Dari beberapa kriteria yang ditetapkan maka diperoleh UPTD SDN 02 Koto Lamo dan UPTD SDN 01 Koto sebagai sampel penelitian. Tahap berikutnya adalah untuk menentukan sekolah mana yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka peneliti melakukan dengan cara pengundian, peneliti membuat dua buah undian pada kertas yang telah disediakan dikertas tersebut berisikan tulisan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Proses pengundian tersebut dilakukan oleh masing – masing ketua kelas di kelas IV pada dua sekolah tersebut. Sehingga diperoleh bahwa UPTD SDN 02 Koto Lamo sebagai kelompok eksperimen dan UPTD SDN 01 Koto Lamo sebagai kelompok kontrol.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Tests of Normality							
	kelas sd	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic ^c	df	Sig.
nilai	sd 01	.180	25	.056	.925	25	.067
siswa	sd 02	.133	25	.200*	.951	25	.267

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas maka terlihat hasil bahwa untuk kedua kelompok sudah memiliki distribusi data yang normal dengan kriteria apabila nilai sig > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan homogen. Data yang dianalisis pada penelitian ini merupakan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Teknik yang akan digunakan untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Data yang digambarkan pada bagian ini merupakan data hasil *posttest* yang didapatkan pada kedua kelompok data. Data yang dipakai pada penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa test – test dalam bentuk objektif.

Tabel 3
Data Statistik Hasil Penelitian Posttest

Data	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
Nilai terendah	68	51
Nilai tertinggi	95	85
Rata - rata	84,58	63,97
Standar Deviasi	7,68	10,16

Menurut data yang terdapat pada data diatas, maka dapat dinyatakan bahwa rata – rata kelas eksperimen sudah berada diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 70, dengan perincian nilai tertinggi diperoleh oleh 4 orang peserta didik, dan satu orang peserta didik memperoleh nilai paling rendah untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelompok kontrol ternyata masih memperoleh rata – rata dibawah KBM (70), dengan

perincian dua orang peserta didik memperoleh nilai tertinggi, nilai rendah sebanyak lima orang peserta didik, serta 18 orang peserta didik memperoleh nilai dibawah KBM.

Tabel 4
Uji Normalitas Posttes untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	N	a	L_{hitung}	L_{tabel}
Eksperimen	25	0,05	0,027	0,173
Kontrol	25	0,05	0,022	0,173

Dari hasil yang ditampilkan pada tabel diatas maka terlihat bahwa kedua kelompok penelitian, baik itu kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol sama – sama memiliki data yang berdistribusi normal dengan kriteria uji, $L_{hitung} < L_{tabel}$ (Sundayana, 2014)

Tabel 5
Uji Homogenitas Posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Kelompok	Varian	f_{hitung}	f_{tabel}
Eksperimen	57,15	1,55	4,26
Kontrol	101,39		

Dari perolehan data pada tabel diatas maka terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil posttest ini berasal dari populasi yang sama atau homogeny karena memenuhi kriteria $f_{hitung} < f_{tabel}$ (Supardi,2013). Sedangkan untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus polled varians maka didapatkanlah hasil t_{hitung} sebesar 8,3745 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 1,708. Sehingga dapat dituliskan bahwa $t_{hitung} (8,3745) > t_{tabel} (1,708)$. Maka dapat dikatakan H_0 pada hipotesis penelitian ini ditolak, yang artinya penerapan model cooperative learning tipe artikulasi memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik berkaitan dengan keterampilan berbahasa dengan materi yang dipakai adalah materi tentang puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Selama proses pembelajaran di kelompok eksperimen, peserta didik diberikan oleh peneliti Lembar Diskusi kelompok (LDK) sebagai sebuah alat yang berguna bagi peserta didik untuk menemukan dan meningkatkan keterampilan berbicara sesuai dengan tingkat pengetahuan yang mereka miliki sendiri, berdasarkan bacaan – bacaan yang telah disediakan oleh guru dalam LDK tersebut, dimana masing – masing perwakilan dari peserta didik tersebut akan menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan. Selain mengerjakan LDK guru juga memberikan kepada peserta didik sebuah kartu pesan atau informasi, dimana kartu itu akan diberikan kepada peserta didik yang bertugas sebagai penyampai pesan kepada peserta didik yang bertugas sebagai penerima pesan. Sebagai sebuah contoh, materi tentang hakikat puisi, jenis – jenis puisi, ciri – ciri puisi, dimana infrmasi itu dituliskan oleh seorang guru dalm kartu pesan tadi, dan disampaikan oleh peserta didik yang berperan sebagai penyampai pesan, sedangkan peserta didik yang bertugas sebagai penerima pesan, maka ia akan mencatat informasi baru yang diperolehnya tersebut. Sampai pada akhir kegiatan masing – masing kelompok akan menyampaikan informasi – informasi baru apa yang mereka peroleh dari kegiatan tersebut. Pada penilaian ranah sikap atau afektif yang dilaksanakan pada peserta didik menggunakan lembar penilaian diri (Rosa, 2015) ranah afektif memuat cara berbicara yang baik yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari – hari baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Sedangkan untuk penilaian untuk ranah kognitif peneliti me,berikan sebuah tugas yang berbentuk mindmapping mengenai hakikat puisi, dimana peneliti akan melihat kepada peserta didik mengenai kesiapan peserta didik, proses, ataupun hasil kerja yang telah dilakukannya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian – penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan model cooperative learning tipe artikulasi dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan hasil penelitian yang menggambarkan bahwa model pembelajaran cooperative learning tipe artikulasi memberikan sebuah dampak yang positif terhadap hasil belajar mengenai keterampilan berbicara peserta didik, dengan capaian yang terlihat pada kelompok eksperimen yang

6060 *Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar – Nur Azmi Alwi, Diren Agasi, Feby Kharisna, Andika Surya Perdana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>

menunjukkan rata – rata nilai diatas KBM. Sehingga dalam proses pembelajaran terciptalah kecerdasan peserta didik yang mencakup ketiga ranah penilaian, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Sukma & Sihes, 2016) dan pada akhirnya dapat dinyatakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan materi ajar yang diterapkan dalam sebuah proses pembelajaran, salah satunya adalah Model Cooperative Learning tipe Artikulasi ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diartikan sebuah kesimpulan bahwa penerapan model cooperative learning tipe artikulasi memberikan dampak atau pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi puisi. Dimana sebelum penerapan model ini peserta didik pada saat proses pembelajaran kurang antusias untuk menunjukkan keterampilan berbicaranya, namun setelah guru menerapkan model ini, peserta didik yang tadinya enggan untuk berbicara sekarang dia menjadi lebih aktif dalam berbicara baik itu menyampaikan ide, gagasan atau mengkomunikasikan hal – hal baru kepada orang lain. Dan di sisi lain keaktifan peserta didik untuk menunjukkan keterampilan berbicara sejalan dengan peningkatan hasil belajar yang diperolehnya, dibuktikan dengan data penelitian diatas. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model cooperative learning tipe artikulasi menjadi jawaban yang solutif untuk meningkatkan serta mengembangkan proses pembelajaran yang memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar peserta didik berkaitan dengan keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhia, H. (2017). Studi Penggunaan Handout dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi terhadap Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) SMKN 1 Kota Solok. *LEMMA*, *III*(2), 9–15.
- Azhari, I., Sahputra, R., & Hadi, L. (2018). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Artikulasi terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa pada Materi Sifat-sifat Koloid. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(7), 10–17.
- Delvia, R., Rifma, Taufina, Rahmi, U., & Zuleni, E. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Bercerita di Sekolah Dasar, *3*(4), 1022–1030.
- Faddylla Intan Maharani, & Taufina. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 586–592.
- Hasnan, S. M., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(2), 239–249. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.318>
- Huda, Miftahul. 2017. *Model – model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Khairoes, D., & Taufina, T. (2019). Penerapan Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *3*(4), 1038–1046. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.220>
- Kusumawati, N. (n.d.). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Metode Studi Lapangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas II SDN Pagotan 01. *Proceeding Universitas Muhammadiyah Surabaya*, 288–296. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/289708652.pdf>
- Muji Kuwati, Tri saptuti, I. S. (2012). Model Pembelajaran TGT dalam Peningkatan Pembelajaran PKN Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, *1*(2).
- Prasetyo, Bambang & Jannah, Lina Miftahul. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Putri, E. N. D., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *4*(3), 617–623. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.405>

- 6061 *Peningkatan Keterampilan Berbicara Berbicara Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Artikulasi di Kelas IV Sekolah Dasar – Nur Azmi Alwi, Diren Agasi, Feby Kharisna, Andika Surya Perdana*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1843>
- Rosa, F. O. (2015). Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif , Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Fisika Dan Pendidikan Fisika, 1*(2), 24–28.
- Rukeishi & Cahyana. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, RnD*. Bandung: Alfabeta
- Sukma, E., & Sihes, A. J. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Gramatika, 2*, 25–32. Retrieved from https://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/61447844/KalimatEfektif-Gramatika201520191207-54423-bhcr0y.pdf?response-content-disposition=inline%3Bfilename%3DJURNAL_GRAMATIKA_Jurnal_Penelitian_Bahas.pdf&X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential
- Sundayana,Rostina. 2014.*Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication
- Suparman, T., Prawiyogi, A. G., & Susanti, R. E. (2020). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 4*(2), 250–256. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.332>
- Wepe, S., Suratno, S., & Wahono, B. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Artikulasi dengan Peta Konsep terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA-Biologi Siswa (Pokok Bahasan Ekosistem Kelas VII SMPN 11 Jember Tahun Pelajaran 2015/2016). *Jurnal Edukasi, 3*(2), 13. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v3i2.3523>